

BAB IV

PAPARAN DAN ANALISA DATA

A. PEMIKIRAN SYAIKH AHMAD SURKATI DAN PERGERAKAN MUHAMMADIYAH TENTANG PENDIDIKAN

1. Pemikiran Syaikh Ahmad Surkati Tentang Pendidikan

Pemikiran Syaikh Ahmad Surkati dalam bidang pendidikan dapat kita pilah dalam beberapa aspek, diantaranya definisi pendidikan, sumber pendidikan, tujuan pendidikan, kurikulum, metode, dan media.

a. Definisi pendidikan

Ahmad Surkati mengatakan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan yang sempurna dalam rangka mengemban tugas sebagai khalifah di muka bumi. Kesempurnaan manusia tersebut perlu di berdayakan dengan pendidikan. Sebab dengan pendidikan potensi yang dimiliki oleh manusia dapat dimaksimalkan. Ahmad Surkati meyakini bahwa pendidikan dan pengajaran adalah kunci tercapai dan terciptanya kemajuan peradaban manusia.¹ Kutipan di atas ini dipahami bahwa pendidikan adalah cara manusia dalam mencapai kesempurnaan dalam rangka mengemban tugas sebagai khalifah di muka bumi.

¹ Ramayulis dan Samsul Nizar, hal.59

b. Sumber pendidikan

Sumber pokok dalam pendidikan menurut Ahmad Surkati adalah Al quran dan Assunnah. Sebagaimana yang dikutip Ramayulis dan Samsul Nizar bahwa Syaikh Ahmad surkati mengatakan bahwa Pendidikan juga akan mampu menjamin kemajuan peradaban manusia, dengan catatan pendidikan yang dilakukan dengan pengajaran yang baik berdasarkan al Quran dan sunnah.²

c. Tujuan pendidikan

Menurut Syaikh Ahmad Surkati kebodohan harus di berantas. Dan berpendapat bahwa perbuatan mendidik dan mengajar adalah pekerjaan yang termulia di sisi Allah. Keyakinan ini dikuatkan dengan penjelasan Rasulullah bahwa sebaik baik di antara manusia adalah yang belajar dan mengajarkan Al quran. Sehingga yang menjadi prioritas adalah melaksanakan pendidikan formal untuk menghasilkan guru-guru agama yang sekaligus sebagai penganjar atau dalam bahasa kita sering disebut dai.³

d. Kurikulum

Secara umum kurikulum merupakan program yang buat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan sangat bergantung pada kurikulum yang dibuat.

² Ibid, hal.65

³ Bisri Affandi, hal.122

Kurikulum yang diterapkan Ahmad Surkati, khususnya pada pendidikan formal lebih menekankan pada pendidikan dengan muatan religius yang ditunjang guru-guru yang kompeten dalam bidangnya. Prioritas ilmu yang harus dipelajari tergambar jelas dalam tiap jenjang sebagai berikut:

- 1) Madrasah *Awwaliyah* berjenjang tiga tahun, kurikulumnya adalah muhadatsah, baca bahasa Arab, disamping pelajaran yang lain seperti bahasa Indonesia, berhitung, dan olah raga.
- 2) Madrasah *Ibtidaiyyah* berjenjang empat tahun, kurikulumnya adalah AlQuran, *fikih, nahwu, sharaf, muthalaah dan imla.* Sebagai tambahan diajarkan sejarah, geografi, bahasa Indonesia, berhitung, menggambar, dan olah raga.
- 3) Madrasah *Tajhiziyyah* berjenjang dua tahun, yang diajarkan adalah fikih, tauhid, tafsir dan hadits, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- 4) Madrasah *Muallimin* berjenjang empat tahun diajarkan bahasa Arab, tafsir, hadits dan ilmu hadits, pedagogi, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia.
- 5) *Tahassus* yang berjenjang dua tahun diajarkan sepenuhnya religius yaitu *adab al lughah al arabiyah* (literatur Arab), *mantik* (logika), *balaghah* (retorika), *fiqh wa ushul al fiqh*, tafsir, hadits, dan ilmu hadits.⁴

⁴ Deliar Noer, *The Modernists Muslim Movement In Indonesia 1900-1942*, (Malaysia :

e. Metode

Metode dan pendekatan merupakan aspek yang penting diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Sampai tidaknya materi sangat dipengaruhi oleh cara menyampaikannya. Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik, yang berlangsung dalam interaksi edukatif.

Syaikh Ahmad syurkati menerapkan metode dan pendekatan dalam belajar mengajar pada sekolah Al Irsyad dapat diketahui dari apa yang dilihat dan terima oleh para murid beliau.⁵ Metode dan pendekatan yang beliau terapkan adalah sebagai berikut :

- 1) Pembiasaan, dilakukan dalam pelajaran bahasa Arab dengan mengajak salah satu murid beliau untuk jalan dan kemudian mengajarkan bahasa arab dari benda-benda yang dijumpai, hal ini dialami oleh H. Abdul Halim
- 2) Pendekatan psikologis dan konseling dalam melihat minat dan bakat serta tingkat kemampuan intelegensi para siswa yang diajar.

Oxford University Press, 1978), hal.65

⁵ Baca Abudin Nata, hal.197-198.

- 3) Demokratis dalam suasana belajar mengajar dan menggunakan pendekatan akliyah yang mengembangkan tingkat kemampuan berpikir siswa
- 4) Metode Diskusi, metode ini sangat populer. Dalam metode ini terjadi tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya adalah memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu dan juga mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Dalam metode ini mengandung nilai-nilai demokratis. Anak didik berpacu dalam mengeluarkan pendapat, tentunya dengan aturan main yang ditetapkan oleh kelompok tersebut. Dengan metode diskusi, peserta didik lebih bebas untuk mengeksplorasi pemikiran tanpa harus merasa minder. Dengan sendirinya akan muncul karakter diri anak didik tanpa ada pemaksaan, dan yang muncul adalah keunikan-keunikan pribadi yang harus dihormati menurut nilai-nilai kemanusiaan.

f. Media.

Media pendidikan merupakan alat-alat fisik yang menjelaskan isi pengajaran seperti film, video kaset, gambar dan

lain lain, yang berfungsi sebagai alat bantu yang memperlancar dan mempertinggi proses belajar mengajar.⁶

Syaikh Ahmad Surkati dalam proses belajar mengajar sudah menggunakan media pendidikan walaupun masih sangat sederhana semisal menggunakan buku buku bergambar terutama gambar manusia yang oleh sebagian kelompok dianggap haram,⁷ untuk menjelaskan materi.⁸

g. Lembaga

Aspek yang sering terlupakan dalam sistem pendidikan secara umum adalah aspek kelembagaan. Suatu kemajuan pada waktu itu Syaikh Ahmad Surkati sudah memperhatikan aspek kelembagaan. Hal ini terbukti dengan terbentuknya organisasi Al Irsyad sesuai dengan tujuan pembentukan, diantaranya didirikannya sekolah sekolah yang peserta didiknya terbuka untuk umum asalkan beragama Islam, yang tidak membedakan suku, ras dan kedudukan.⁹

⁶ Chabib Thoha, *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998), hal.268-270.

⁷ Haramnya menggambar makhluk bernyawa adalah di dasarkan pada hadits Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda:

إِنَّ الَّذِينَ يَصْنَعُونَ هَذِهِ الصُّوَرَ يَعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، يُقَالُ لَهُمْ : أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ

“orang yang menggambar gambar-gambar ini (gambar makhluk bernyawa), akan diadzab di hari kiamat, dan akan dikatakan kepada mereka: ‘hidupkanlah apa yang kalian buat ini’” (HR. Bukhari dan Muslim).

⁸ Zuhairini,

⁹ Abudin Nata, hal.197

Secara kelembagaan program pendidikan Al Irsyad pada tahun 1913 dengan jenjang madrasah awwaliyah berjenjang tiga tahun, madrasah ibtidaiyyah berjenjang empat tahun, madrasah tajhiziyyah berjenjang dua tahun, madrasah mu'allimin berjenjang empat tahun. Dan pada tahun 1915 mendirikan *Takhassus* berjenjang dua tahun sebagai jenjang pendidikan tertinggi atau setara pendidikan tinggi.¹⁰

2. Pergerakan Muhammadiyah Tentang Pendidikan

Kemajuan di bidang pendidikan memang tidak bisa instan, tetapi itu bisa diusahakan dengan perlahan dan selalu mengevaluasi dari berbagai aspek, diantaranya memahami definisi pendidikan dan merealisasikan, menjaga sumber sumber dalam pendidikan, tujuan pendidikan, mengembangkan kurikulum, dan metode pendidikan. Berikut ini pemaparan aspek aspek pendidikan tersebut di dalam pergerakan Muhammadiyah.

a. Definisi pendidikan

Adapun pendidikan dalam pergerakan Muhammadiyah adalah segala proses usaha sistematis dari kerja memahamkan, dan mengamalkan Islam. Pengenalan dan pemahaman terhadap islam merupakan kerangka dasar yang di atas dasar itu di bangun

¹⁰ Bisri Affandi, hal.214-215

sistematika dan metodologi operasional nilai kehidupan manusia sebagai *aabid dan khalif*.¹¹

b. Sumber pendidikan

Sumber pendidikan dalam pergerakan muhammadiyah di dasarkan atas pendapat Syaikh Ahmad Dahlan yang merupakan tokoh pendiri pergerakan muhammadiyah. Syaikh Ahmad Daahlan mengatakan bahwa nilai dasar pendidikan yang perlu di tegakkan dan di laksanakan untuk membangun bangsa yang besar adalah pendidikan akhlak dan moral sebagai usahamenanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan Alquran dan Assunnah.¹²

c. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah membentuk muslim yang cakap, berakhlak mulia, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat. Berarti tidak hanya ingin melahirkan kader kader Muhammadiyah, tetapi juga putra-putri bangsa yang Islami, berilmu pengetahuan dan mempunyai wawasan kedepan sebagai upaya menuju pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, lahir dan batin seperti yang dicita citakan seluruh bangsa Indonesia.

d. Kurikulum

¹¹ Ibnu salami Dkk, *Studi Kemuhamadiyah kajian historis, idiologi dan organisasi*, (Surakarta: LSI Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1998), hal.113

¹² Ibid, hal.211

Kurikulum yang digunakan di Muhammadiyah merupakan kurikulum gabungan antara kurikulum pelajaran pesantren dengan kurikulum modern dengan mempelajari ilmu ilmu dalam bidang umum. Adapun materi yang disajikan di Pendidikan Muhammadiyah harus menyentuh berbagai aspek di antaranya aqidah akhlak, hablumminallah, hablumminannas, bahasa dan tarikh.

Dengan demikian maka materi yang disampaikan pada pendidikan Muhammadiyah adalah Pendidikan Agama yang mencakup mata pelajaran aqidah akhlak, hadist, fiqh, tarikh, bahasa, al quran dan kemuhammadiyah. Selain pendidikan Agama di Muhammadiyah juga terdapat pendidikan umum yang meliputi IPA, IPS Ilmu teknik, olah raga, matematika dan mata pelajaran lain yang di tetapkan pemerintah.

e. Metode

Metode mengajar adalah cara atau tehnik untuk mencapai tujuan pelajaran, Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Kalau dalam sistem pendidikan Islam tradisional dikenal metode sorogan dan weton, maka di lembaga pendidikan klasikal seperti yang dipraktekkan oleh Muhammadiyah, metode pengajaran yang demikian tidak diterapkan lagi. Di muhammadiyah murid tidak lagi hanya

menerima dengan kritis dan dengan perbandingan, terutama bagi kitab fikih yang mengajarkan pendapat mujtahid tertentu.

Adapun Metode yang digunakan di Muhammadiyah yaitu Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, metode kerja kelompok, demonstrasi, latihan, sosiodrama, metode karya wisata atau belajar di alam.¹³

f. Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa.¹⁴ Media pembelajaran merupakan salah satu komponen proses belajar yang merupakan benda atau alat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa.¹⁵

Berdasarkan definisi di atas, maka pendidikan di muhammadiyah menggunakan media dalam proses pembelajaran mulai dari yang sederhana sampai yang modern, baik yang di sediakan oleh sekolah, guru pendidik, dan siswa. Media yang di gunakan di antaranya, papan tulis, spidol, alat tulis pribadi siswa, proyektor, dan computer. Hal ini sebagaimana hasil pengamatan

¹³ <http://astriyaniwinda.blogspot.com/2013/01/konsep-dasar-pendidikan-muhammadiyah.html>, 9:39, 15/10/2018

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001), hal.59

¹⁵ Hujair, A.H Sanaky, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2009), 15

penulis dalam pelaksanaan PPI di SMK Muhammadiyah 2 Surabaya di Kemlaten

g. Lembaga

Ahmad Dahlan membuat pembaharuan dalam kelembagaan pendidikan yang semula pesantren menjadi sistem sekolah. Dahlan menciptakan lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai lembaga yang mengajarkan pendidikan agama secara wajib. Dengan Muhammadiyah Dahlan berhasil mengembangkan lembaga pendidikan yang beragam dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, dan dari sekolah agama hingga sekolah umum.¹⁶

B. ANALISIS RELEVANSI ANTARA PEMIKIRAN SYAIKH AHMAD SURKATI DAN PERGERAKAN MUHAMMADIYAH TENTANG PENDIDIKAN

NO	ASPEK RELEVANSI TENTANG PENDIDIKAN	PEMIKIRAN SYAIKH SURKATI	PERGERAKAN MUHAMMADIYAH
1	Definisi pendidikan	Cara manusia dalam mencapai kesempurnaan	Segala proses usaha sistematis dari kerja memahami, dan

¹⁶ Kamilus Zaman, <http://kamiluszaman.blogspot.com/2015/04/konsep-pendidikan-menurut-ahmad-dahlan.html>, 10:09, 15/10/2018

		dalam rangka mengemban tugas sebagai khalifah di muka bumi.	mengamalkan Islam. karena merupakan kerangka dasar yang di atas dasar itu di bangun sistematika dan metodologi operasional nilai kehidupan manusia sebagai <i>aabid dan khalif</i> .
2	Sumber pendidikan	Pendidikan juga akan mampu menjamin kemajuan peradaban manusia, dengan catatan pendidikan yang dilakukan dengan pengajaran yang baik berdasarkan Al quran dan sunnah.	Nilai dasar pendidikan yang perlu di tegakkan dan di laksanakan untuk membangun bangsa yang besar adalah pendidikan akhlak dan moral sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan Alquran dan Assunnah.
3	Tujuan	Melaksanakan pendidikan formal untuk menghasilkan guru-guru agama yang sekaligus sebagai penganjar	Membentuk muslim yang cakap, berakhlak mulia, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat.

		atau dalam bahasa kita sering disebut da'i	
4	Kurikulum	<p>Kurikulum yang diterapkan Ahmad Surkati, khususnya pada pendidikan formal lebih menekankan pada pendidikan dengan muatan religius yang ditunjang guru-guru yang kompeten dalam bidangnya. Prioritas ilmu yang harus dipelajari tergambar jelas dalam tiap jenjang sebagai berikut:</p> <p>1) Madrasah <i>Awwaliyah</i> berjenjang tiga</p>	<p>Kurikulum yang digunakan di Muhammadiyah merupakan kurikulum gabungan antara kurikulum pelajaran pesantren dengan kurikulum modern dengan mempelajari ilmu-ilmu dalam bidang umum. Adapun materi yang disajikan di Pendidikan Muhammadiyah harus menyentuh berbagai aspek di antaranya aqidah akhlak, <i>hablumminallah</i>, <i>hablumminannas</i>, bahasa dan tarikh.</p>

	<p>tahun, kurikulumnya adalah muhadatsah, baca bahasa Arab, disamping pelajaran yang lain seperti bahasa Indonesia, berhitung, dan olah raga.</p> <p>2). Madrasah <i>Ibtidaiyyah</i> berjenjang empat tahun, kurikulumnya adalah Al Quran, <i>fikih, nahwu, sharaf,</i> <i>muthalaah dan imla.</i></p> <p>Sebagai tambahan diajarkan sejarah, geografi, bahasa Indonesia,berhitung, menggambar, dan olah raga.</p>	
--	--	--

		<p>3). Madrasah <i>Tajhiziyah</i> berjenjang dua tahun, yang diajarkan adalah fikih, tauhid, tafsir dan hadits, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.</p> <p>4). Madrasah <i>Muallimin</i> berjenjang empat tahun diajarkan bahasa Arab, tafsir, hadits dan ilmu hadits, pedagogi, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia.</p> <p>5). <i>Tahassus</i> yang berjenjang dua tahun diajarkan sepenuhnya religius yaitu <i>adab al lughah</i></p>	
--	--	--	--

		<p><i>al arabiyah</i> (literatur Arab), <i>mantik</i> (logika), <i>balaghah</i> (retorika), <i>fiqh wa ushul al-fiqh</i>, tafsir, hadits, dan ilmu hadits.</p>	
5	Metode	<p>Metode dan pendekatan yang beliau terapkan adalah sebagai berikut :</p> <p>1) Pembiasaan, dilakukan dalam pelajaran bahasa Arab dengan mengajak salah satu murid beliau untuk jalan dan kemudian mengajarkan bahasa arab dari benda-benda yang dijumpai,</p>	<p>Adapun Metode yang digunakan di Muhammadiyah yaitu Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, metode kerja kelompok, demonstrasi, latihan, sosiodrama, metode karya wisata atau belajar di alam.</p>

		<p>hal ini dialami oleh Haji Abdul Halim</p> <p>2). Pendekatan psikologis dan konseling dalam melihat minat dan bakat serta tingkat kemampuan intelegensi para siswa.</p> <p>3). Demokratis dalam suasana belajar mengajar dan menggunakan pendekatan akliyah yang mengembangkan tingkat kemampuan berpikir.</p> <p>4). Metode Diskusi juga sering diterapkan. Tujuannya adalah</p>	
--	--	---	--

		<p>memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu dan juga mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.</p>	
6	Media	<p>Syaikh Ahmad Surkati dalam proses belajar mengajar sudah menggunakan media pendidikan walaupun masih sangat sederhana semisal menggunakan buku-buku bergambar untuk menjelaskan materi</p>	<p>Pergerakan muhammadiyah menggunakan media dalam proses pembelajaran mulai dari yang sederhana sampai yang modern, baik yang di sediakan oleh sekolah, guru pendidik, dan siswa. Media yang di gunakan di antaranya, papan tulis, spidol, alat tulis pribadi siswa, proyektor, dan computer.</p>
8	Lembaga	<p>Suatu kemajuan pada waktu itu</p>	<p>Ahmad Dahlan membuat pembaharuan dalam</p>

		<p>Syaikh Ahmad Surkati sudah memperhatikan aspek kelembagaan. Hal ini terbukti dengan terbentuknya organisasi Al Irsyad dengan tujuan didirikannya sekolah sekolah.</p>	<p>kelembagaan pendidikan yang semula pesantren menjadi sistem sekolah. Dahlan menciptakan lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai lembaga yang mengajarkan pendidikan agama secara wajib.</p>
--	--	--	--